

## PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

**Dalmi Iskandar Sultani<sup>1)</sup>**  
**Cita Ayni PutriSilalahi<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email : dalmisultani@umnaw.ac.id

### **Abstrak**

*Tulisan ini menjelaskan bagaimana pembelajaran dan evaluasi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data berupa kata maupun tindakan dari sumber data. Bagaimana pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan. Penggunaan metode pembelajaran talking stick dan snowball throwing dan evaluasi berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Agama Islam, Pembelajaran, Evaluasi.

### **Abstract**

*This paper explains how the learning and evaluation of Islamic religious education is carried out by teachers in instilling the value of Islamic religious education in students. Using a qualitative approach to obtain data in the form of words and actions from data sources. How is the learning and evaluation of learning and evaluation carried out. Use of the talking stick learning method and snowball throwing and continuous evaluation.*

**Keywords:** Islam, Learning, Evaluation.

## **1. PENDAHULUAN**

Peserta didik pada jenjang SD merupakan usia yang sangat labil, memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap dilihatnya di lingkungan sekitar kemudian melakukan apa yang dilihat walau sejatinya tidak mengetahui apa yang dilakukan itu baik atau buruk. Berlanjut pada jenjang SMP sedikit banyaknya terjebak pada perilaku/perbuatan tercela seperti membolos, merokok, memakai narkoba, minum-minuman keras, bahkan berjudi. Ini semua bisa saja terjadi karena tidak adanya penanaman nilai-nilai agama Islam yang baik sejak dini khususnya sejak anak mulai belajar di SD, yang berakibat mereka tidak mampu menjaga diri dari perilaku yang kurang baik.

Saat anak memasuki usia remaja awal rasa keingintahuan akan meningkat, siswa akan mencari jati diri, melakukan transisi kematangan berpikir, dan kemampuan mengembangkan interaksi sosial dengan baik. Kondisi labil tersebut haruslah mendapat bimbingan dan arahan, serta pendidikan nilai agama yang baik mulai dari orangtua/wali dan guru dalam mengarahkan tetap pada jalan yang bermanfaat sejak anak usia SD. Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu pendorong keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Karena belajar sebagai suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain. Sekolah memiliki peran

penting membantu siswa menjalani hidup menjadi terarah. Diperlukan penekanan dan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak.

Pembelajaran agama Islam tidak cukup pada domain kognitif saja namun dapat dipraktikkan menjadi karakter dalam keseharian anak. Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Untuk itu pelaksanaan evaluasi menjadi hal yang paling pokok dalam proses pembelajaran.

## 2. METODE

Untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban tentang bagaimana pembelajaran serta evaluasi di gunakan observasi dan wawancara, pendekatan secara langsung kelapangan untuk melihat dan mengamati serta mengumpulkan informasi dari objek yang ada.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar diawali mengucapkan salam pembuka menyapa dan bertanya kabar kepada anak didik, tentang PR, pelajaran sebelumnya, memberikan catatan singkat tentang pelajaran yang akan dipelajari. Guru memberi penguatan dan menyampaikan pesan penting terkait materi yang dipelajari, menutup dengan berdoa bersama.

Menggunakan metode *Talking Stick dan Snowball Throwing*. *Talking stick* ialah Model pembelajaran dengan bantuan tongkat, yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan setelah mempelajari materi pelajaran. *Snowball Throwing* ialah Model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan dengan dipadukan melalui permainan *imajinatif* membentuk dan melempar bola salju. Mengapa menggunakan metode *Talking Stick dan Snowball Throwing* karena dengan menggunakan metode ini diharap anak menjadi lebih semangat dan aktif serta lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang di ajarkan. Metode ini dinilai sangat tepat dan cocok di terapkan dalam proses pembelajarn di SD.

Aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI yaitu meningkatkan kemauan dengan mengajak anak semangat belajar, dan mengerjakan tugas dengan senang hati dengan penanaman nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian anak yang tidak bersemangat menjadi semangat memiliki kemauan rajin belajar tinggi karena anak yang merasa diajak, dibimbing, diperdulikan, tidak dibeda-bedakan (dakwah). Ketika diberi tugas kelompok, anak ingin tampil kedepan menceritakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tanpa prasaan malu, takut, dan tidak percaya diri. Pola pembelajaran diterapkan dengan memanfaatkan media yang ada. Pengajaran memanfaatkan berbagai macam media yang mudah didapat, anak mendapatkan informasi dari berbagai media sebagai sumber belajar. Dengan pola metode pembelajaran diskusi Tanya jawab, cerita, demonstrasi, pemberian tugas dan resitasi, latihan keterampilan, *problem solving, Talking Stick, dan Snowball Throwing* nilai-nilai agama Islam akan mudah diterima.

Persiapan program pembelajaran diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun, membuat program tahunan, program semester, silabus pembelajaran, dan membuat RRP. Dengan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI 4 jam/ minggu. Evaluasi pembelajaran PAI bertolak pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.

- Perencanaan: evaluasi direncanakan, dilaksanakan oleh guru agama Islam dengan tujuan untuk mendapat hasil sesuai yang diinginkan, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan aplikasinya pada anak dari setiap pelajaran yang diajarkan. Karena tidak

hanya nilai dan pemahaman saja yang dievaluasi tetapi juga perubahan sikap dan tingkah laku anak setelah menerima pelajaran.

pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, keutamaan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

- Pelaksanaan: untuk mendapat hasil sesuai yang diharapkan evaluasi dilakukann dengan; 1. Tes lisan, tertulis, essay. 2. Tes perbuatan atau praktek, berkaitan dengan praktek ibadah, shalat, wudhu, tayamum dan lain-lain. ke 3. Teknik non tes, berkaitan dengan perilaku setelah menerima pelajaran yaitu pada ranah akhlaq.
- Penilaian: memberikan nilai atau pensekoran terhadap anak, untuk mengetahui perkembangan setelah dilaksanakan pembelajaran. Sesuai jenis evaluasi yang digunakan sehingga tidak ada anak yang merasa dirugikan satu dengan lainnya. Anak menerima apa adanya sesuai keadaan masing-masing.
- Tindak lanjut: jika ada anak yang kurang mengetahui dan mengerti tentang tes yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh kurang baik, maka guru agama Islam mengajak dan membimbing kembali setiap anak yang kemudian melaksanakan tes evaluasi ulangan agar anak mendapatkan hasil yang baik.

Sistem evaluasi digunakan ialah evaluasi berkelanjutan. Dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan, perkembangan, keberhasilan serta perilaku anak setelah proses belajar dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang telah dilaksanakn. Evaluasi berupa test tertulis atau lisan, lembar observasi, pedoman wawancara, tugas rumah dan sebagainya. Data hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis dengan prosedur dan alat Evaluasi yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya untuk melihat perkembangan anak. Evaluasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Yang termasuk dalam kegiatan pendekatan evaluasi ini adalah: mengamati, menanya, menalar, menyampaikan (komunkasi) dan penutup.

**Mengamati:** membuat kelompok, guru menayangkan satu video praktik thaharah (wudhu), guru meminta setiap kelompok untuk mengamati video tersebut. Disini guru melatih siswa untuk melihat, mendengar, dan membaca.

**Menanya:** guru bertanya pada anak tentang rukun, sunnah, dan tata cara wudhu, setelah melihat video praktik berwudhu. Sebagai umpan balik guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya seputar berwudhu maupun lainnya yang termasuk dalam pelajaran agama seperti nama-nama nabi, malaikat, rukun iman, Islam, bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu pada anak.

**Menalar:** setelah melihat tayangan video praktik berwudhu, setiap kelompok diminta dan dibimbing untuk membuat satu media pembelajaran tentang berwudhu menggunakan kertas sesuai dengan daya kretaitas masing-masing. Bertujuan memancing, membangkitkan daya nalar anak untuk berkreaititas.

**Menyampaikan (komunikasi):** stelah melihat video berwudhu, melakukan pengamatan, umpan balik dalam pemberian pertanyaan, melakukan penalaran dengan membuat media pembelajaran tentang wudhu. Selanjutnya setiap kelompok diminta tampil ke depan mengkomunikasikan/ menyampaikan hasil dari penalaran dalam membuat media pembelajaran tentang berwudhu di depan kelas. Ini dilakukan untuk mengembangkan kreaitifitas setiap anak, berbagi, dan berani menyampaikan ide dan gagasan.

**Penutup:** guru melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat ketercapaian, keberhasilan setiap anak setelah kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas individu maupun kelompok. Guru melakukan kegiatan penutup untuk melihat ketercapaian belajar siswa. Kegiatan penutup mengajarkan anak bahwa segala sesuatu itu ada akhirnya, ada pertemuan ada perpisahan, ada awalan dan ada akhirnya. Kegiatan penutup akan menimbulkan sikap kebersamaan guru dan anak murid, menimbulkan kesan keramah-tamahan yang baik dalam sikap dan tanggungjawab. Dengan demikian setiap anak akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, Kerjasama, saling menghargai dan tentunya berkarakter.

#### 4. KESIMPULAN

##### **Kesimpulan**

Strategi pembelajaran PAI melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing*. Menciptakan Suasana belajar yang efektif untuk mencapai tujuan, menyiapkan rpp, prota, prosem. Melakukan evaluasi pembelajaran. Bentuk evaluasi lanjutan, evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai target dan tujuan.

##### **Saran**

Proses pembelajaran yang optimal sangat diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik jika evaluasi dilakukan secara kesinambungan, kekurangan dan kelebihan dapat diketahui dan dapat segera diperbaiki dengan mencari solusi. Evaluasi bertujuan mengetahui sejauh mana anak memahami pelajaran, hasil belajar, kelebihan dan kekurangan, paling penting mengetahui perkembangan sikap anak menerima pengajaran agama Islam. Untuk itu, strategi pembelajaran dengan evaluasi lanjutan sangat perlu untuk terus diterapkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.
- Ahamad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 19.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 4.
- Thursam Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 10.